

## Kompetensi Pustakawan Dalam *Database Scopus* Periode 2010 - 2020: Suatu Studi Bibliometrik

Yupi Royani dan Rochani Nani Rahayu  
Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah – LIPI

Diajukan : 17-02-2022 Direview : 03-03-2022 Direvisi : 26-04-2022 Diterima : 29-04-2022

### Abstrak

Dilakukan kajian terhadap *data base* Scopus periode 2010-2020 terhadap kompetensi pustakawan, dengan tujuan untuk mengetahui: a) Pertumbuhan publikasi ilmiah dengan topik kompetensi pustakawan dari *data base* Scopus; b). Peringkat pertumbuhan jurnal inti;c) Produktivitas peneliti; d) Jumlah publikasi berdasarkan afiliasi/lembaga;e) Jumlah publikasi berdasarkan negara; f) Jumlah publikasi berdasarkan jenis dokumen; dan h) Jumlah publikasi berdasarkan subjek. Kajian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran melalui *database Scopus* (<http://www.scopus.com>). Penelusuran pada *database Scopus* menggunakan istilah atau kata *Librarian Competence*, pada tanggal 11 Januari 2021, yang terdapat pada judul, abstrak dan kata kunci. Adapun untuk memvisualisasikan perkembangan penelitian tentang kompetensi pustakawan digunakan *software VOSViewer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi ilmiah topik kompetensi pustakawan periode 2010 -2020 adalah 280 artikel, dokumen paling banyak bersumber dari *Journal of Medical Library Association*, yaitu sebanyak 38 dokumen. Penulis paling produktif adalah Zhang, Y. yaitu sebanyak 4 judul. Dokumen paling banyak berasal dari *United States* sebanyak 106 dokumen dengan jenis artikel jurnal yaitu sebanyak 230 dokumen, dan subjek paling banyak adalah *Social Sciences* sebesar 52,90 %. Apabila dilihat dari visualisasi bibliometrik, maka ditemukan sebanyak enam kluster subjek. Disimpulkan bahwa ilmu sosial mendominasi subjek dan Amerika Serikat adalah negara paling banyak meneliti tentang kompetensi pustakawan.

**Kata Kunci:** *Pustakawan; Kompetensi; Scopus; Libray and Information Sciences*

### Abstract

*A study was conducted on the 2010-2020 Scopus data base on librarian competence, with the aim of knowing: a) The growth of scientific publications on the topic of librarian competence from the Scopus data base; b). Core journal growth rankings; c) Researcher productivity; d) Number of publications based on affiliation / institution; e) Number of publications by country; f) Number of publications based on document type; and h) Number of publications by subject. This study was conducted by searching through the Scopus database (<http://www.scopus.com>). A search on the Scopus database uses the term or the word Librarian Competency, on January 11, 2021, which is contained in the title, abstract and keywords. As for visualizing the development of research on librarian competence, the VOSViewer software is used. The results showed that scientific publications on librarian competency topics for the period 2010-2020 were 280 articles, most of which were from the Journal of the Medical Library Association, with 38 documents. The most productive writers are Zhang, Y. with 4 titles. Most of the documents came from the United States with 106 documents, with the type of journal articles, namely 230 documents, and the most subjects were Social Sciences with 52.90%. When viewed from the bibliometric visualization, six clusters of subjects were found. It is concluded that social science dominates the subject and the United States is the country with the most research on librarian competence.*

**Keywords:** *Librarian; Competencies; Scopus; Libray and Information Sciences*

### PENDAHULUAN

Kompetensi inti pustakawan didefinisikan sebagai pengetahuan yang harus dimiliki oleh semua orang yang lulus dari program master terakreditasi oleh *American Library Asociation* (ALA) dalam studi perpustakaan

dan informasi, dan dituangkan dalam dokumen kompetensi. Bagi pustakawan yang bekerja di perpustakaan sekolah, akademik, umum, khusus, dan pemerintah, dan dalam konteks lain perlu memiliki pengetahuan khusus di luar yang ditentukan di sini. Dokumen ini menjelaskan

pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh semua orang yang lulus dari program master terakreditasi ALA dalam studi perpustakaan dan informasi.

Adapun isi dokumen kompetensi menurut ALA adalah mencakup:

**Hal-hal mendasar profesi meliputi:**

1. Etika, nilai, dan prinsip dasar profesi perpustakaan dan informasi serta peran professional informasi dan perpustakaan dalam mempromosikan prinsip demokrasi dan kebebasan intelektual (termasuk kebebasan berekspresi, berpikir, dan hati nurani).
2. Menguasai sejarah perpustakaan dan kepustakawanan, meliputi; Sejarah komunikasi manusia dan pengaruhnya terhadap perpustakaan.
3. Memahami jenis perpustakaan saat ini (sekolah, umum, akademik, khusus, dll.) Dan lembaga informasi yang terkait erat. Jenis perpustakaan saat ini (sekolah, umum, akademik, khusus, dll.) Dan lembaga informasi yang terkait erat.
4. Mengetahui kebijakan dan tren sosial, publik, informasi, ekonomi, dan budaya nasional dan internasional yang penting bagi perpustakaan dan profesi informasi.
5. Menguasai kerangka hukum tempat perpustakaan dan badan informasi beroperasi.
6. Kerangka kerja tersebut mencakup undang-undang yang berkaitan dengan hak cipta, privasi, kebebasan berekspresi, persamaan hak (misalnya, Undang-Undang Penyandang Disabilitas), dan kekayaan intelektual.
7. Pentingnya advokasi yang efektif untuk perpustakaan, pustakawan, pekerja perpustakaan lainnya, dan layanan perpustakaan.

8. Menguasai teknik yang digunakan untuk menganalisis masalah yang kompleks dan menciptakan solusi yang tepat.
9. Menguasai teknik komunikasi yang efektif (verbal dan tertulis).
10. Memenuhi persyaratan sertifikasi dan / atau lisensi bidang khusus profesi.

**Sumber-Sumber Informasi**

1. Menguasai konsep dan masalah yang terkait dengan siklus hidup pengetahuan dan informasi yang terekam, dimulai dari penciptaan melalui berbagai tahap penggunaan hingga disposisi.
2. Menguasai konsep, masalah, dan metode yang terkait dengan akuisisi dan disposisi sumber daya, termasuk evaluasi, pemilihan, pembelian, pemrosesan, penyimpanan, dan pemilihan ulang.
3. Menguasai konsep, masalah, dan metode yang terkait dengan akuisisi dan disposisi sumber daya, termasuk evaluasi, pemilihan, pembelian, pemrosesan, penyimpanan, dan pemilihan ulang. Konsep, masalah, dan metode yang terkait dengan akuisisi dan disposisi sumber daya, termasuk evaluasi, pemilihan, pembelian, pemrosesan, penyimpanan, dan pemilihan ulang.
4. Menguasai konsep, masalah, dan metode yang berkaitan dengan pemeliharaan koleksi, termasuk pelestarian dan konservasi.

**Organisasi Pengetahuan dan Informasi yang Direkam**

1. Menguasai prinsip-prinsip yang terlibat dalam organisasi dan representasi pengetahuan dan informasi yang direkam.
2. Memiliki keterampilan pengembangan, deskriptif, dan

evaluatif yang diperlukan untuk mengatur sumber daya pengetahuan dan informasi yang direkam.

3. Sistem katalog, metadata, pengindeksan, dan standar klasifikasi serta metode yang digunakan untuk mengatur pengetahuan dan informasi yang direkam.

### **Pengetahuan Teknologi dan Keterampilan**

1. Menguasai teknologi informasi, komunikasi, bantuan, dan terkait karena mempengaruhi sumber daya, penyampaian layanan, dan penggunaan perpustakaan dan lembaga informasi lainnya.
2. Menguasai penerapan teknologi dan perangkat informasi, komunikasi, asistif, dan terkait sesuai dengan etika profesi serta norma dan aplikasi layanan yang berlaku.
3. Menguasai metode penilaian dan evaluasi spesifikasi, kemanjuran, dan efisiensi biaya produk dan layanan berbasis teknologi.
4. Menguasai prinsip dan teknik yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teknologi dan inovasi yang muncul untuk mengenali dan menerapkan peningkatan teknologi yang relevan.

### **Prinsip dan Teknik Referensi dan Layanan Pengguna**

1. Menguasai konsep, prinsip, dan teknik referensi dan layanan pengguna yang memberikan akses ke catatan pengetahuan dan informasi yang relevan dan akurat untuk individu dari segala usia dan kelompok.
2. Menguasai teknik yang digunakan untuk mengambil, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari

berbagai sumber untuk digunakan oleh individu dari segala usia dan kelompok.

3. Menguasai metode yang digunakan agar berhasil berinteraksi dengan individu dari segala usia dan kelompok untuk memberikan konsultasi, mediasi, dan panduan dalam penggunaan pengetahuan dan informasi yang direkam.
4. Menguasai teknik dan metode kompetensi literasi informasi / informasi, literasi numerik, dan literasi statistik.
5. Menguasai prinsip dan metode advokasi yang digunakan untuk menjangkau khalayak tertentu untuk mempromosikan dan menjelaskan konsep dan layanan.
6. Menguasai prinsip penilaian dan respon terhadap keragaman kebutuhan pengguna, komunitas pengguna, dan preferensi pengguna.
7. Prinsip dan metode yang digunakan untuk menilai dampak situasi atau keadaan saat ini dan yang muncul pada desain dan implementasi layanan atau pengembang sumber daya yang sesuai.

### **Penelitian**

1. Menguasai dasar-dasar metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.
2. Memahami temuan penelitian pusat dan literatur penelitian lapangan.
3. Menguasai prinsip dan metode yang digunakan untuk menilai nilai aktual dan potensial dari penelitian baru.

### **Pendidikan Berkelanjutan dan Pembelajaran Sepanjang Hayat**

1. Mengerti perlunya melanjutkan pengembangan profesional praktisi di perpustakaan dan lembaga informasi lainnya.
2. Mengerti peran perpustakaan dalam pembelajaran seumur hidup para pelanggan, termasuk pemahaman

tentang pembelajaran sepanjang hayat dalam penyediaan layanan berkualitas dan penggunaan pembelajaran sepanjang hayat dalam mempromosikan layanan perpustakaan.

3. Mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pengajaran dan konsep pembelajaran, proses dan keterampilan yang digunakan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan pengetahuan dan informasi yang direkam.

### Administrasi dan Manajemen

1. Prinsip-prinsip perencanaan dan penganggaran di perpustakaan dan lembaga informasi lainnya.
2. Prinsip-prinsip praktik personalia yang efektif dan prinsip-prinsip pengembangan sumber daya manusia.
3. Konsep dan metode untuk penilaian dan evaluasi layanan perpustakaan dan hasilnya.
4. Konsep dan metode untuk mengembangkan kemitraan, kolaborasi, jaringan, dan struktur lain dengan semua pemangku kepentingan dan dalam komunitas yang dilayani.
5. Konsep masalah yang berkaitan dengan dan metode untuk berprinsip, kepemimpinan transformasional.

Memperhatikan uraian tentang kompetensi pustakawan menurut *American Library Association*, di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi pustakawan sangat bervariasi oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pertumbuhan publikasi ilmiah dengan topik kompetensi pustakawan dari *data base Scopus*. Peringkat pertumbuhan jurnal inti

publikasi ilmiah dengan topik kompetensi pustakawan.

2. Produktifitas peneliti dengan topik kompetensi pustakawan.
3. Jumlah publikasi dengan topik kompetensi pustakawan berdasarkan afiliasi/lembaga.
4. Jumlah publikasi dengan topik kompetensi pustakawan berdasarkan negara.
5. Jumlah Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan berdasarkan Tipe Dokumen.
6. Jumlah Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan berdasarkan Subjek.

### TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam tinjauan pustaka diuraikan beberapa penelitian terdahulu dengan topik kompetensi pustakawan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Robati & Singh (2013) dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh pustakawan khusus di Iran pada tiga tingkat pendidikan perpustakaan dan ilmu informasi yang berbeda. Daftar kompetensi awalnya diidentifikasi dari literatur dan 21 wawancara semi-terstruktur dengan manajer perpustakaan khusus di Iran. Kemudian, panel ahli digunakan untuk memvalidasi 122 pernyataan kompetensi dengan menggunakan skala tipe Likert tujuh poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panelis memvalidasi pentingnya 55 kompetensi yang dibutuhkan oleh pustakawan khusus dengan kualifikasi gelar *Associate*, sementara 122 kompetensi tersebut divalidasi seperlunya untuk pustakawan khusus dengan kualifikasi Sarjana dan Magister. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi utama yang diharapkan dari pustakawan khusus dengan kualifikasi apapun adalah kompetensi teknologi informasi. Selain itu, keterampilan komunikasi dan interpersonal diidentifikasi sebagai kompetensi terpenting kedua bagi pustakawan khusus dengan kualifikasi gelar *Associate* dan Sarjana.

Namun, untuk pustakawan khusus dengan kualifikasi Magister, prioritas berikutnya adalah organisasi informasi dan kompetensi penelitian.

Pustakawan di banyak perpustakaan penelitian akademik diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melakukan penelitiannya sendiri. Menggunakan data dari survei perwakilan kelembagaan dan pustakawan di *Canadian Association for Research Libraries*, artikel ini membahas hubungan antara cakupan luas topik terkait penelitian termasuk partisipasi pustakawan dan minat dalam melakukan penelitian, partisipasi dan minat dalam pelatihan penelitian, dan kelembagaan dan hambatan individu untuk melakukan penelitian. Kesimpulan utamanya adalah bahwa pustakawan membutuhkan, dan tertarik pada, berbagai pelatihan terkait penelitian (Sorensen & DeLong;2016).

Menurut Berg & Banks (2016), terdapat peningkatan minat dalam mendefinisikan kompetensi pustakawan, termasuk keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dibutuhkan pustakawan untuk terlibat dalam penelitian. Meskipun kompetensi berguna pada saat mengevaluasi kinerja atau mengidentifikasi peluang pengembangan, fokus hanya pada kompetensi mungkin membatasi. Makalah ini menganjurkan pergeseran pembahasan menuju eksplorasi kapasitas pustakawan untuk, tumbuh, dan berkembang sebagai peneliti. Pergeseran fokus dan bahasa dapat membantu dalam membangun konteks bagi peneliti pustakawan di mana penelitian tidak dipandang sebagai penerapan sekumpulan keterampilan statis, di mana keberhasilan penelitian dipahami lebih mengandalkan keterampilan individu, di mana potensi karena pendekatan penelitian jauh melebihi daftar tunggal mana pun, dan akhirnya pustakawan menyadari bahwa mereka dapat menjadi peneliti yang berhasil.

Grgic & Zivkovic (2012) menyajikan hasil survei terhadap pustakawan referensi di perpustakaan akademik Kroasia (*Croatian Academic Libraries*) Survei tersebut merupakan bagian dari studi internasional. Temuan survei memberikan data mengenai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di departemen referensi saat ini dan di masa depan. Tiga kelompok keterampilan dan kompetensi dianalisis meliputi keterampilan umum, keterampilan teknologi, dan keterampilan pribadi. Kesimpulan penelitian adalah bahwa: pertama, semua pustakawan referensi di perpustakaan akademik Kroasia memiliki setidaknya gelar MA, kebanyakan dari mereka dalam ilmu perpustakaan dan informasi. Pendidikan formal sangat penting untuk referensi pustakawan, serta pembelajaran seumur hidup karena pengembangan TI baru membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi baru. Seperti yang kami duga, ada kekurangan staf perpustakaan di perpustakaan akademik Kroasia. Setiap perpustakaan akademik harus memiliki pustakawan referensi yang hanya menjadi pustakawan referensi dan tidak melakukan semua pekerjaan lain di perpustakaan. Diketahui bahwa kompetensi inti sebagian besar berorientasi pada pengguna dan didorong secara teknologi dalam perspektif 'bibliografi'. Keterampilan yang paling penting adalah keterampilan penelusuran dan TI, pemeliharaan web, dan komunikasi verbal. Bahasa asing dianggap lebih penting dalam dekade mendatang daripada saat ini.

Jerman et. al (2018) mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji topik kompetensi menggunakan analisis bibliometrik dan topik untuk mendapatkan wawasan tentang tren baru di Industri 4.0. Dilakukan analisis bibliometrik dan penggalan topik terhadap 43 artikel jurnal *peer-review* berupa makalah konferensi, yang diterbitkan sebelum Juli 2018 di

Thomson Reuters 'Web of Science and Database Scopus, menggunakan perangkat lunak Statistica Data Miner. Hasil menunjukkan bahwa terdapat empat bagian kompetensi yaitu : (1) pengembangan personel dalam organisasi pembelajaran, (2) teknik pelatihan untuk personel, (3) profil teknik masa depan dan pendidikan teknik, dan (4) kemampuan relasional. Setiap bagian dibahas secara menyeluruh dalam makalah ini. Studi ini berkontribusi pada kumpulan pengetahuan tentang fenomena Industri 4.0 dengan menyusun kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.

Penga et. al (2020) melakukan analisis bibliometrik untuk bidang pengetahuan kompetensi antar budaya dengan menggunakan 663 artikel penelitian di *Intercultural Competence ICC* dari tahun 2000 hingga 2018 dari database Web of Science (WoS). Peta pengetahuan penelitian ICC divisualisasikan oleh CiteSpace. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di bidang penelitian ICC, jumlah artikel yang diterbitkan menunjukkan tren peningkatan yang nyata dalam hal distribusi temporal sejak 2007; lima negara pertama yang paling sering dikutip adalah AS, Cina, Australia, Spanyol, dan Inggris. *International Journal of Intercultural Relations (IJIR)* adalah jurnal yang paling banyak dikutip dalam dua puluh tahun terakhir; lima penulis pertama yang paling sering dikutip adalah Michael Byram, Darla Deardorff, Claire Kramsch, Mitchell Hammer dan Milton Bennett; Konseptualisasi kompetensi antar budaya (Spitzberg & Changnon, 2009) adalah artikel yang paling banyak dikutip. Entri blog, mahasiswa kedokteran, ekspatriat akademis, dan kompetensi manajemen global merupakan empat bidang penelitian ICC teratas.

Kokokl et. al (2015) mengadakan penelitian yang bertujuan untuk untuk menilai kecenderungan produksi literatur penelitian kompetensi informatika keperawatan dan untuk mengidentifikasi

entitas bibliometrik yang paling produktif. Selain analisis korespondensi, analisis bibliometri dan pemetaan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Didapatkan hasil bahwa dari sebanyak 366 sumber informasi yang dianalisis 14,5% di antaranya adalah penelitian bersponsor. Produksi literatur penelitian tentang kompetensi informatika keperawatan semakin berkembang, namun penelitian ini hanya sesekali dipublikasikan di jurnal keperawatan yang paling terkenal. Didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi informatika keperawatan bermanfaat untuk merawat pasien di masa depan dan membangun platform pembelajaran seumur hidup *online* yang ramah pengguna.

Marin – Suelves (2020) mengadakan penelitian tentang kompetensi digital di bidang pendidikan dari perspektif *scientometric*, dengan menganalisis 150 dokumen yang tersedia di Scopus yang mencakup analisis konten. Penemuan ini menunjukkan munculnya subjek area di ranah Eropa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keragaman terminologis yang digunakan dan tingkat pendidikan adalah topik yang utama, sedangkan kesimpulannya adalah bahwa guru membutuhkan lebih banyak pelatihan dalam penggunaan teknologi didaktik untuk meningkatkan pengembangan kompetensi digital dalam sistem pendidikan.

Telah dilakukan penelitian untuk memetakan literasi informasi dalam ilmu sosial dan humaniora yang diterbitkan pada periode 2001 -2012. Data diambil dari Scopus dan diakses melalui [www.scopus.com](http://www.scopus.com). Studi ini menggunakan *Transformative Activity Index (TAI)* dan *relative citation impact (RCI)* yaitu suatu dampak dari sebagian besar negara produktif dan institusi produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 1990 dokumen yang berasal dari 79 negara diterbitkan dalam penelitian ini. Makalah ini diterbitkan di 160 jurnal dengan rata-rata 12,51 makalah per jurnal. Makalah ini telah

dikutip 10,025 kali dengan 5,0. kutipan rata-rata per publikasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa informasi tentang literatur literasi diterbitkan dalam 16 bahasa dan sebagian besar makalah dalam bahasa Inggris, 1.879 (94,4 persen). Pertumbuhan publikasi tertinggi (106,7 persen) ditemukan pada tahun 2005. AS memberikan kontribusi tertinggi nomor, 1.035 (52 persen) publikasi. Selain itu, dari 15 negara paling produktif, tiga TAI tercatat 100, dan 12 negara mencatat TAI 100. Secara keseluruhan, 160 institusi di seluruh dunia telah berkontribusi dalam bidang informasi penelitian literasi. Studi juga menemukan bahwa literatur maksimum yang diterbitkan tentang subjek oleh seorang penulis tunggal adalah 828 (41,6 persen). Jumlah makalah tertinggi dihasilkan oleh Universidad de Granada, Granada, Spanyol yaitu (24, atau 1.2 persen) dan menerima 61 (0,6 persen) kutipan, sedangkan University of Strathclyde memiliki RCI (2,7) tertinggi untuk publikasinya. Pengarang yang paling produktif adalah Pintos, María dari Universidad de Granada yang telah menerbitkan jumlah makalah maksimum (18) yang telah dikutip 78 kali. Implikasi sosial - Penelitian ini berupaya untuk menampilkan hasil penelitian literasi informasi dalam bidang sosial sains dan humaniora. Ini melibatkan analisis kuantitatif literatur dalam domain ini menggunakan bibliografi elemen seperti kata kunci, penulis, afiliasi, publikasi, dan kutipan. (Bhardwaj, 2017).

## METODOLOGI

Kajian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran melalui database Scopus (<http://www.scopus.com>). Penelusuran pada database Scopus menggunakan istilah atau kata *Librarian Competence* pada tanggal 11 Januari 2021, yang terdapat pada judul, abstrak dan kata kunci. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian/ karya ilmiah yang didapatkan dari *database*

*Scopus* bidang kompetensi yang berasal dari Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2010-2020). Tahapannya adalah mengumpulkan data berdasarkan tahun mulai 2010 hingga 2020. Melakukan eksplorasi data pada *database* Scopus untuk melihat pertumbuhan publikasi ilmiah ilmu tentang kompetensi pustakawan di Indonesia; jurnal inti publikasi ilmiah kompetensi pustakawan di Indonesia; produktivitas dan kolaborasi peneliti tentang kompetensi pustakawan ; pertumbuhan publikasi berdasarkan lembaga/afiliasi dan jumlah publikasi berdasarkan subjek. Adapun untuk memvisualisasikan perkembangan penelitian tentang kompetensi pustakawan digunakan *software* VOSViewer. Cara pembuatan peta adalah dengan cara mengeksport hasil penelusuran dari *database* Scopus ke format CSV, kemudian dimasukkan ke dalam *software* VOSViewer.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Pertumbuhan Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan

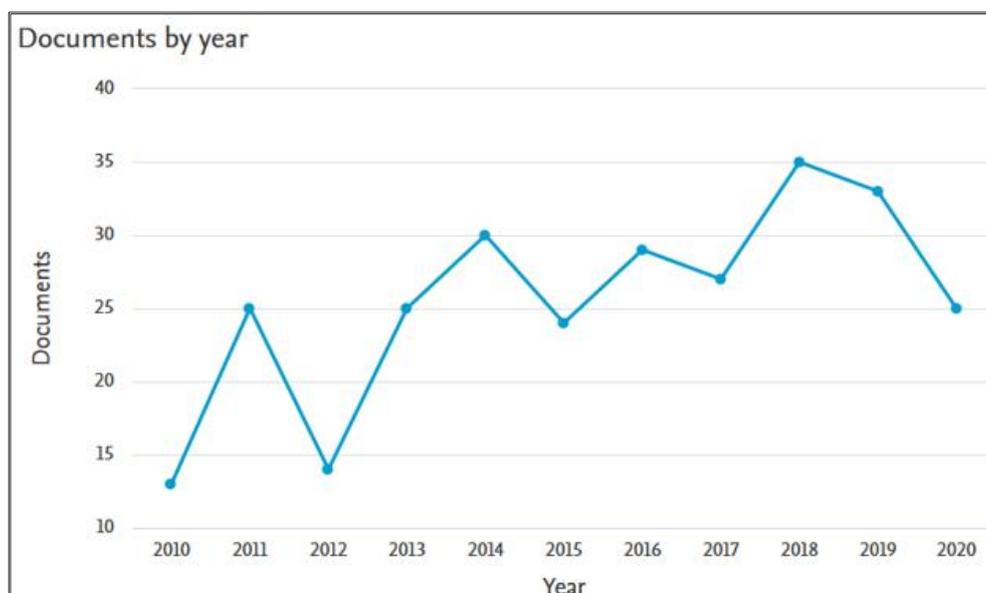
Berikut merupakan tabel data dokumen pertumbuhan publikasi topik kompetensi pustakawan periode 2010-2020.

**Tabel 1.** Pertumbuhan Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan

No	Tahun Publikasi	Jumlah Publikasi	Persentase (%)
1	2010	13	4.6%
2	2011	25	8.9%
3	2012	14	5.0%
4	2013	25	8.9%
5	2014	30	10.7%
6	2015	24	8.6%
7	2016	29	10.4%
8	2017	27	9.6%
9	2018	35	12.5%
10	2019	33	11.8%
11	2020	25	8.9%
<b>Total</b>		280	100.0%

Pertumbuhan publikasi ilmiah topik kompetensi pustakawan selama 10 tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2020 adalah 280 artikel. Berdasarkan pengamatan terjadi fluktuasi naik dan turun. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dokumen paling banyak selama kurun waktu 2010 hingga 2020, yaitu sebanyak 35 dokumen pada tahun 2018. Kemudian disusul pada tahun 2019 diketahui sebanyak 33 dokumen, berikutnya tahun 2014

dengan 30 dokumen yang masuk, sementara dokumen paling sedikit yaitu pada tahun 2010 dimana hanya ada 13 dokumen yang masuk. Pada tahun 2011, naik cukup banyak menjadi 25 artikel. Marin – Suelves (2020) mengadakan penelitian tentang kompetensi digital di bidang pendidikan dari perspektif *scientometric*, dengan menganalisis 150 dokumen yang tersedia di Scopus. Jika digambarkan, maka jumlah dokumen per tahun adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Pertumbuhan Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan

## 2. Peringkat Pertumbuhan Jurnal Inti Publikasi Ilmiah Topik Kompetensi Pustakawan

Berikut merupakan tabel data dokumen per tahun berdasarkan sumbernya.

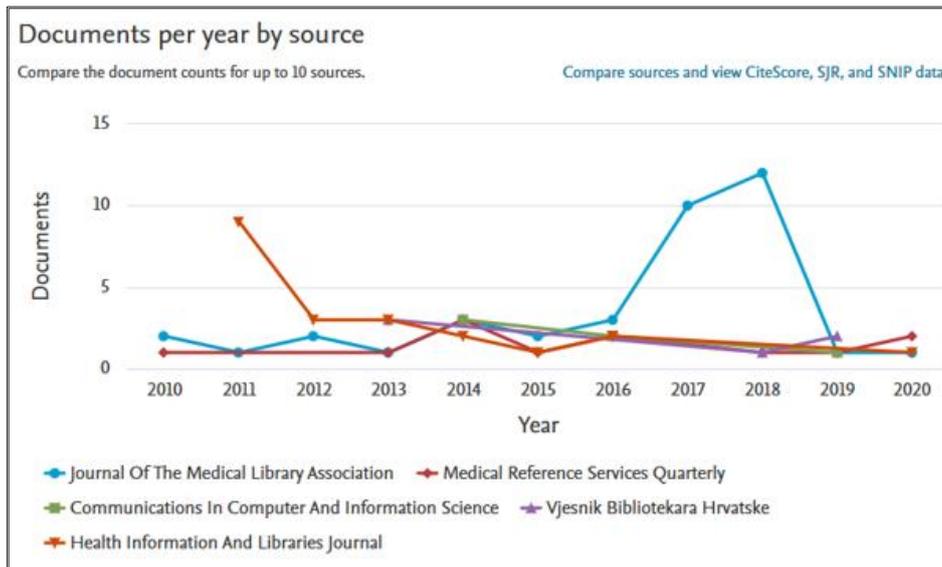
Tabel 2. Peringkat 10 Besar Publikasi Pertumbuhan Jurnal Inti Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan

No	Jurnal Inti	Jumlah Publikasi
1	Journal of Medical Library Association	38
2	Health Information and	21

	Libraries Journal	
3	Medical Reference Services Quarterly	12
4	Communications in Computer and Information Sciences	6
5	Vjesnik Bibliotekara Hrvatske	6
6	Ciencia Da Informacao	5
7	Library Management	5
8	Library Philosophy and Practice	5
9	Perspectivas Em Cienciada Informacao	5
10	Revista Interamericana De Bibliotecologia	5

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dokumen paling banyak bersumber dari *Journal of Medical Library Association*, yaitu sebanyak 38 dokumen. Kemudian disusul dengan *Health Information and Libraries Journal* total 21 dokumen, selanjutnya jurnal *Medical Reference Services Quarterly* sebanyak 12 dokumen. Jurnal paling

sedikit adalah 5 dokumen, yaitu *Ciencia Da Informacao*, *Library Management*, *Library Philosophy and Practice*, *Perspectivas Em Cienciada Informacao* dan *Revista Interamericana De Bibliotecologia*. Jika digambarkan, maka jumlah dokumen per tahun berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut



Gambar 2. Grafik Jurnal Inti Topik Kompetensi Pustakawan

### 3. Produktivitas Peneliti Topik Kompetensi Pustakawan

Berikut merupakan tabel data dokumen berdasarkan author dari tahun 2010-2020 berdasarkan peringkat.

10	Huber, J.T.	2
11	Kanpp, M.	2
12	Maden-Jenkins, M.	2
13	Morris, M.	2
14	Naik, R.R.	2
15	Nicholson, J.	2

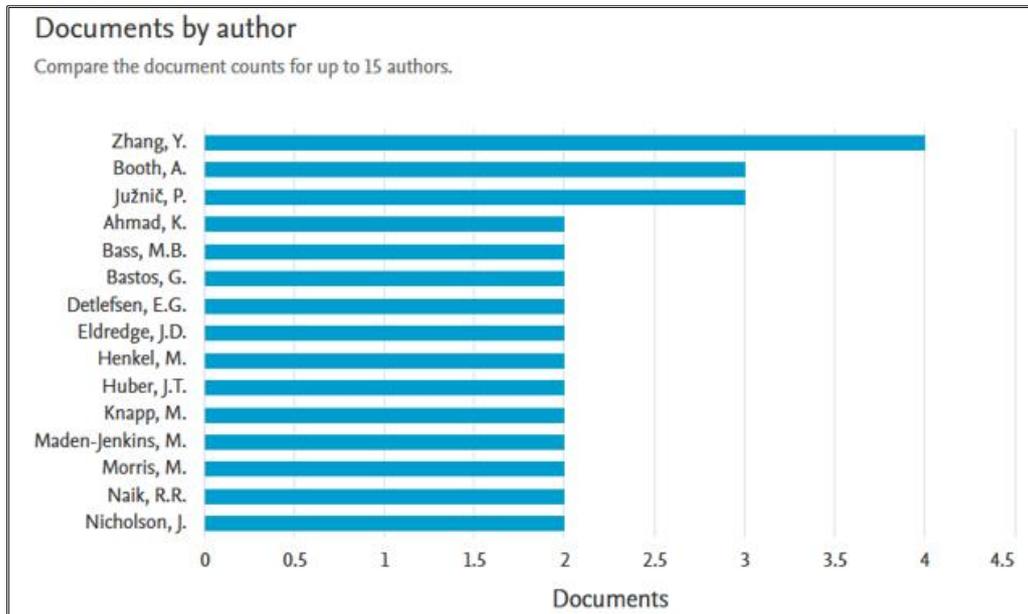
Tabel 3. Produktivitas Peringkat 15 Peneliti Topik Kompetensi Pustakawan

No	Peneliti	Jumlah
1	Zhang, Y.	4
2	Booth, A.	3
3	Juznic, P.	3
4	Ahmad, K.	2
5	Bass, M.B.	2
6	Bastos, G.	2
7	Detlefsen, E.G.	2
8	Eldredge, J.D.	2
9	Henjel, M.	2

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata – rata peneliti mempunyai tulisan yang tidak jauh berbeda jumlahnya. Penulis paling produktif adalah Zhang, Y. yaitu sebanyak 4 dokumen. Kemudian disusul oleh Booth, A. dan Juznic, P. dengan total 3 dokumen. Sementara dokumen paling sedikit yaitu peneliti lainnya adalah masing – masing 2 dokumen. Pengarang yang paling

produktif adalah Pintos, María dari Universidad de Granada yang telah menerbitkan jumlah makalah maksimum (18) yang telah dikutip 78

kali (Bhardwaj, 2017). Jika digambarkan, maka peneliti paling produktif selama tahun 2010-2020 adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Produktifitas Peringkat15 Peneliti Topik Kompetensi Pustakawan

**4. Jumlah Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan berdasarkan Afiliasi/Lembaga**

Berikut merupakan tabel data berdasarkan afiliasi dari tahun 2010 hingga 2020 berdasarkan 15 peringkat.

**Tabel 4.** Jumlah Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan berdasarkan Afiliasi atau Lembaga

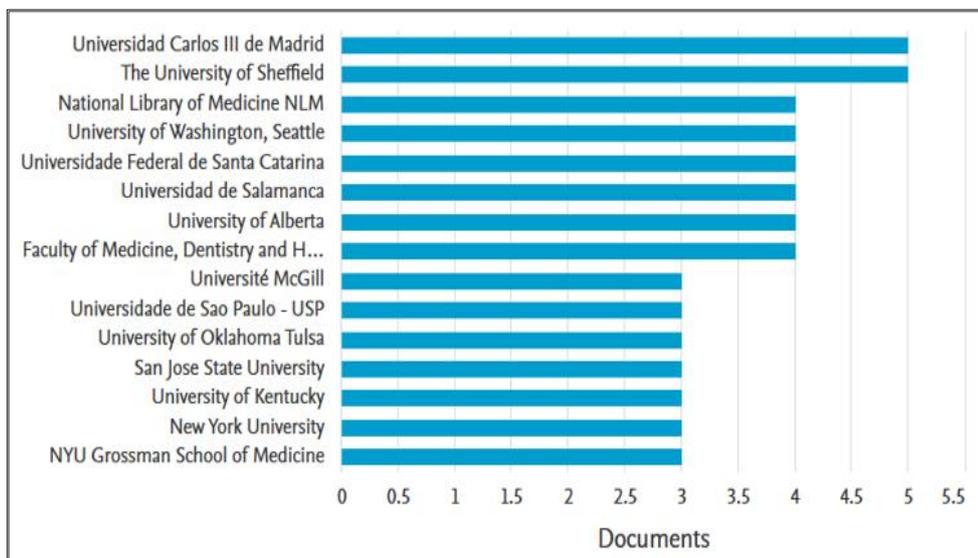
No	Lembaga/Afiliasi	Jumlah Dokumen
1	Universidad Carlos III De Madrid	5
2	The Univesrty Sheffield	5
3	National Library of Medicine NLM	4
4	University of Washington, Seattle	4
5	Universidade Federal De Santa Catarina	4
6	Universidad De	4

	Salamanca	
7	Universty of Alberta	4
8	Faculty of Medicine, Dentistry and Health	4
9	Universite Mcgill	3
10	Universidade De Sao Paulo - USP	3
11	Universty Of Oklahoma Tulsa	3
12	San Jose State Universty	3
13	University of Kentucky	3
14	New York University	3
15	NYU Grossman School of Medicine	3

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dokumen paling banyak berasal dari Universidad Carlos III De Madrid dan The Univesrty Sheffield yaitu sebanyak 5 dokumen. Kemudian disusul oleh National Library of Medicine NLM, University of Washington, Seattle, Universidade Federal De Santa

Catarina, Universidad De Salamanca, Universty of Alberta, dan Faculty of Medicine, Dentistry and Health dengan masing-masing 4 dokumen. Selanjutnya Universite Mcgill, Universidade De Sao Paulo – USP, Universty Of Oklahoma Tulsa, San Jose State Universty, University of Kentucky, New York University dan NYU Grossman School of Medicine masing-masing 3 dokumen. Bhardwaj,(2017) mengatakan bahwa

jumlah makalah tertinggi dihasilkan oleh Universidad de Granada, Granada, Spanyol yaitu (24, atau 1.2 persen) dan menerima 61 (0,6 persen) kutipan, sedangkan University of Strathclyde memiliki RCI (2,7) tertinggi untuk publikasinya. Apabila digambarkan, maka dokumen paling banyak selama tahun 2010-2020 adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Publikasi Berdasarkan Afiliasi/Lembaga

## 5. Jumlah Publikasi Topik

### Kompetensi Pustakawan

#### Berdasarkan Negara

Berikut merupakan tabel data berdasarkan negara atau wilayah dari tahun 2010 hingga 2020.

Tabel 5. Peringkat 15 Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan berdasarkan Negara

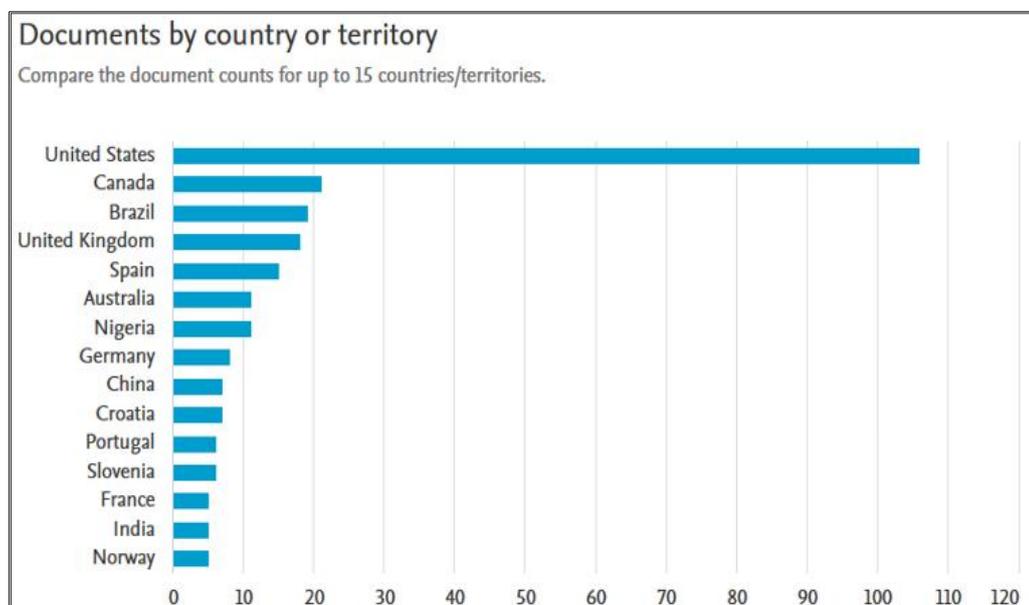
No	Negara	Jumlah Dokumen
1	United States	106
2	Canada	21
3	Brazil	19
4	United Kingdom	18
5	Spain	15

6	Australia	11
7	Nigeria	11
8	Germany	8
9	China	7
10	Croatia	7
11	Portugal	6
12	Slovenia	6
13	France	5
14	India	5
15	Norway	5

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dokumen paling banyak berasal dari negara *United States* sebanyak 106 dokumen. Kemudian disusul oleh Canada yaitu 21 dokumen, dan Brazil dengan 19

dokumen. Selanjutnya *United Kingdom* mengirimkan sebanyak 15 dokumen, Australia dan Nigeria masing-masing 11 dokumen. Sementara dokumen paling sedikit yaitu berasal France, India dan Norway masing –masing 5 dokumen. Penga et. al (2020) melakukan analisis bibliometrik untuk bidang pengetahuan kompetensi antar budaya dengan menggunakan 663 artikel penelitian di ICC dari tahun 2000 hingga 2018 dalam database Web of Science (WoS). Peta

pengetahuan penelitian ICC divisualisasikan oleh CiteSpace. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di bidang penelitian ICC, jumlah artikel yang diterbitkan menunjukkan tren peningkatan yang nyata dalam hal distribusi temporal sejak 2007; lima negara pertama yang paling sering dikutip adalah Amerika Serikat, Cina, Australia, Spanyol, dan Inggris. Jika digambarkan, maka jumlah dokumen berdasarkan negara atau wilayah adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Publikasi Berdasarkan Negara

### 6. Jumlah Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan berdasarkan Tipe Dokumen

Berikut merupakan tabel data berdasarkan tipe penulisan dari tahun 2010 hingga 2020.

Tabel 6. Jumlah Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan berdasarkan Tipe Dokumen

No	Tipe Dokumen	Jumlah Dokumen	Persentase (%)
1	Article	230	82.1%
2	Review	23	8.2%
3	Conference	12	4.3%

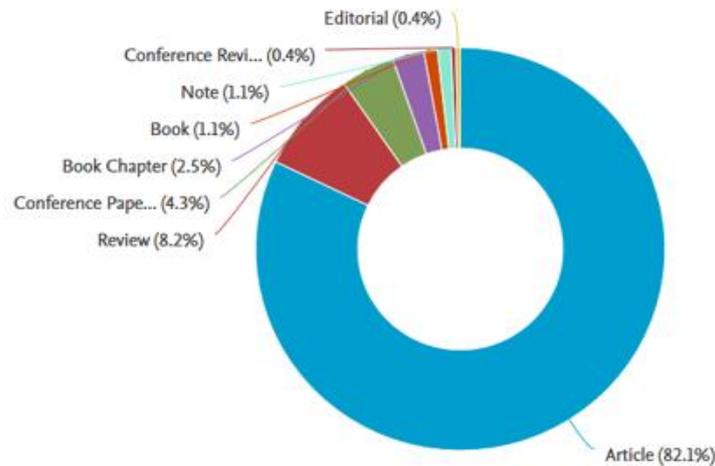
	Paper		
4	Book Chapter	7	2.5%
5	Book Chapter	3	1.1%
6	Note	3	1.1%
7	Conference Review	1	0.4%
8	Editorial	1	0.4%
<b>Total</b>		280	100.0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dokumen paling banyak adalah berjenis artikel jurnal yaitu sebanyak 230 dokumen. Kemudian diurutkan kedua berjenis *Review* dengan total 23 dokumen, sementara dokumen paling sedikit

yaitu dokumen dengan tipe *Conference Review* dan Editorial dengan masing – masing 1

dokumen. Jika digambarkan, maka jumlah dokumen berdasarkan tipenya adalah sebagai berikut.

Documents by type



Gambar 6. Jumlah Publikasi Berdasarkan Tipe Dokumen

**7. Jumlah Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan Berdasarkan Subjek**

Berikut merupakan tabel data berdasarkan subjek penulisan dari tahun 2010 hingga 2020.

Tabel 7. Jumlah Publikasi Topik Kompetensi Pustakawan berdasarkan Subjek

No	Subject	Jumlah Dokumen	Persentase (%)
1	Social Sciences	244	52.9%
2	Medicine	92	20.0%
3	Computer Science	50	10.8%
4	Health Professions	22	4.8%
5	Arts and Humanities	21	4.6%
6	Mathematics	8	1.7%
7	Nursing	5	1.1%
8	Bussiness, Management and Accounting	4	0.9%
9	Engineering	4	0.9%
10	Psychology	3	0.7%
11	Economics, Econometrics and Finance	2	0.4%
12	Agricultural and Biological Sciences	1	0.2%

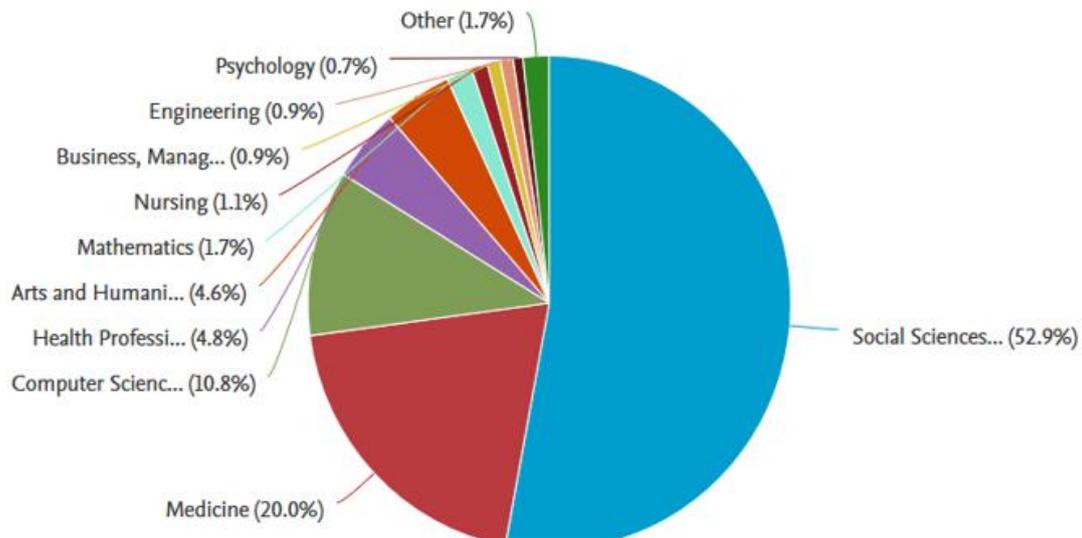
13	Biochemistry, Genetics and Molecular Biology	1	0.2%
14	Decision Sciences	1	0.2%
15	Environmental Science	1	0.2%
16	Multidisciplinary	1	0.2%
17	Pharmacology, Toxicology and Pharmaceutics	1	0.2%
<b>Total</b>		461	100.0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa subjek paling banyak adalah berjenis yaitu *Social Sciences* sebesar 52.9%. Kemudian di urutan kedua adalah subjek *Medicine* dengan total persentase 20.0%. Selanjutnya adalah subjek *Computer Science* sebanyak 10,8%, disusul *Health Professions* dan *Art and Humanities* berturut-turut sebanyak 4.8% dan 4.6%. Sementara dokumen paling sedikit yaitu dokumen tentang *Agricultural and Biological Sciences, Biochemistry, Genetics and Molecular Biology, Decision Sciences, Environmental Science,*

*Multidisciplinary*, dan *Pharmacology, Toxicology and Pharmaceutics* yang memiliki persentase 0.2%. Jika

digambarkan, maka jumlah dokumen berdasarkan *subject area* adalah sebagai berikut.

### Documents by subject area

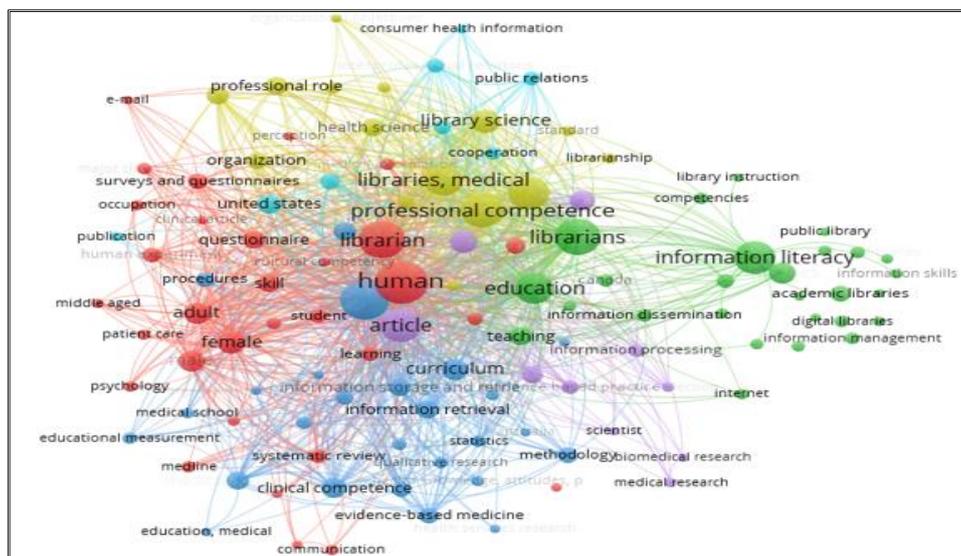


Gambar 7. Berdasarkan Jumlah Subjek

### 8. Cluster Kompetensi

Berikut merupakan data hasil pemetaan kompetensi pustawakan

berdasarkan database pada tahun 2010-2020.



Gambar 8. Visualisasi Bibliometrik Topik Kompetensi Pustakawan Berdasarkan Data Scopus Tahun 2010 -2020.

Kluster pada peta di atas dapat dibaca berdasarkan sebagai berikut:

- a. Kluster 1 (31 items) terlihat bahwa yang paling banyak adalah kata kunci *adult, Awareness, clinical article, communication, controlled study, cultural competence, cultural competency, e-mail, female, health care personnel, human, human experiment, internship and residency, interpersonal communication, learning, librarian, library and information, major clinical study, male, medical information, medline, middle aged, occupation, patient care, patient care, perception, psychology, questionnaire, skill, student, surveys and questionnaire* dan *systematic review*.
- b. Kluster 2 terdiri dari 27 item yaitu kata kunci *Academic Libraries, Canada, Competence, Competences, Competencies, Digital Libraries, E-Learning, Education, Higher Education, Information Competence, Information Dissemination, Information Literacy, Information management, Information professional, Information science, Information services, information skills, Internet, Librarians, Libraries, Library Instruction, Public library, Students, Teaching, Training, dan University libraries*.
- c. Kluster 3 terdiri atas 25 topik terdiri dari *Attitude to health, Australia, Clinical competence, Curriculum, Educationn Medical, Education measurement, Evidence based medicine, Evidence-based medicine, Health knowledge, attitude, Health services research, Humans, Information retrieval, Information seeking, Information seeking behavior, Information storage, Medical education, Medical school, Methodology, Organizational innovation, Problem-based learning, Procedures, Qualitative research, Questionnaires, Review, Standards dan Statistics*.
- d. Kluster 4 terdiri atas 14 topik yaitu *Health science, Librarianship, Libraries, Medical, Library, Library science, Organization, Organizational objective, Personnel management, Professional competences, Professional development, Professional role, Professional standard, Staff development, Standard, dan United Kingdom*.
- e. Kluster 5 terdiri dari 10 topik yaitu *Article research, Biomedical research, Data collection, Evidence based practice, Evidence-based practice, Information processing, Library services, Medical research, Organizational and management, dan Scientist*.
- f. Kluster 6 terdiri atas 8 topik yaitu *Consumer health information, Cooperation, Cooperative behavior, Interprofessional relationship, Public relations, Publications, Statistics and numerical dan United States*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa publikasi ilmiah topik kompetensi pustakawan periode 2010-2020 adalah 280 artikel, dokumen paling banyak bersumber dari *Journal of Medical Library Association*, yaitu sebanyak 38 dokumen. Penulis paling produktif adalah Zhang, Y. yaitu sebanyak 4 judul. Dokumen

paling banyak berasal dari United States sebanyak 106 dokumen dengan jenis artikel jurnal yaitu sebanyak 230 dokumen, dan subjek paling banyak adalah *Social Sciences* sebesar 52,90 %. Apabila dilihat dari visualisasi bibliometrik, maka

ditemukan sebanyak enam kluster subyek. Disimpulkan bahwa ilmu sosial mendominasi subyek dan Amerika Serikat adalah negara paling banyak meneliti tentang kompetensi pustakawan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association. (2008). Core Competences of Librarianship <http://www.ala.org/educationcareers/careers/corecomp/corecompetences>. Document ID: e6a50326-3885-6304-7155-b17175db8ac0. Diakses 24 April 2021.
- Bhardwaj, R. K. (2017). Information literacy literature in the social sciences and humanities: a bibliometric study. *Information and Learning Science*, 118(1–2), 67–89. <https://doi.org/10.1108/ILS-09-2016-0068>
- Berg, S.A.& Banks, M. (2016). Beyond Competencies: Naming Librarians' Capacity for Research . *The Journal of Academic Librarianship*, 42 (4): 469-471.
- Grgic, I.H, & Zivkovic, D. (2012). Core competencies for academic reference librarians in Croatia. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries (QQML)* 3: 247 – 256
- Jerman, A, Bach, Mirjana Peji and Bertoncel, Andrej (2018) A Bibliometric and Topic Analysis on Future Competences at Smart Factories, *Machines* 6 (41) 2018
- Kokol,P, Vosner, H.B,Zeleznik, D, Vosner, J dan Saranto, K (2015). Bibliometric Patterns of Research Literature Production on Nursing Informatics Competence. *Journal of Nursing Education* 54 (10): 2015
- Marin-Suelves, D, Lopez-Gomez, S, Castro-Rodriguez, M.M, Rodríguez-Rodríguez, J. (2020), Digital Competence in Schools: A Bibliometric Study, *IEEE Revista Iberoamericana de Tecnologías del Aprendizaje*, 15 (4): 381-388
- Penga, R-Z, Zhua,C, Wub,W-P (2020) Visualizing the knowledge domain of intercultural competence research: A bibliometric analysis. *International Journal of intercultural relations* 74, Januari: 58-68
- Robati, A.P.& Singh, D (2013). Competencies required by special librarians: An analysis by educational levels . *Journal of Librarianship and Information Science* 45 (2): 113- 139. <https://doi.org/10.1177/0961000613476728>, diakses 26 April 2021.
- Sorensen, M. & DeLong, K. (2016) Librarian Research Competencies in Canadian Large Research Libraries, *International Information & Library Review*, 48:2, 143-149, DOI: 10.1080/10572317.2016.1176460 , diakses 26 April 2021.